

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Yang Berjudul: MEDAN MAKNA KOLOKASI DAN SET
DALAM NASKAH KETHEK OGLENG KARYA ABI UTOMO PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN 2015

Oleh:

NUR FADILAH

NIM: 146003

Telah disetujui Tim Seleksi Karya Tulis Ilmiah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Jombang

Pada Hari..... Tanggal..... Agustus 2018

Pembimbing

Panitia Seleksi

Endah Sari, M.Pd

**MEDAN MAKNA KOLOKASI DAN SET DALAM NASKAH KETHEK
OGLENG KARYA ABI UTOMO PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA ANGKATAN 2015**

¹Nur Fadilah, ²Endah Sari

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III No. 20 Jombang 61418. Telepon (0321) 861319

fadilahn199@gmail.com

Informasi artikel:		
Dikirim:	;Direvisi:	;Diterima:
ISSN:, E-ISNN.....		

Fadilah, Nur. 2018. The Semantic Domain of Collocation and Set in Script Kethek Ogleng Authored by Abi Utomo, Indonesian Language and Literature Education 2015. Indonesian Language and Literature Study Program of STKIP PGRI Jombang. Advisor: Endah Sari, M.Pd.

Keywords: Semantic Domain, Collocation, Set.

The research of semantic domain of collocation and set in script Kethek Ogleng is one of written language. There are two types of language, they are oral

and written. The aim of this research is to describe the semantic domain of collocation and set in Kethek Ogleng.

The method used by researchers is qualitative descriptive. The subject of this the research is collocation and set in script Kethek Ogleng. The data collection methods used are observation, documentation, data searching, and data selection. The data analysis techniques are data reading, data coding, data classification, data tabulation, data description, and data conclusions. The validity of the data is conducted by discussing with peers and advisors.

The result of the research gotten from Kethek Ogleng show that there is semantic domain of collocation and set. In this research, there are nine semantic domain of collocation font in script Kethekogleng, they are dialogues about empire scope (keprabon (*throne*), throne), empire (king, throne, people), flower or plantasion (buds, blooms, withers), family (children, mother), body (bones, ribs, body, body), feeling (sad, happy), movement (fast, slow), pants of body (eyes, mouth, ears, hands), and monkey (kethek, wild, clawed).

Kata kunci: Medan makna, Kolokasi, Set.

Penelitian medan makna kolokasi dan set dalam naskah Kethek Ogleng merupakan salah satu jenis bahasa tulis. Jenis bahasa ada dua macam yaitu lisan dan tulis. Naskah drama termasuk dalam bahasa tulis. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan medan makna kolokasi dan set yang terdapat pada naskah Kethek Ogleng.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah naskah drama, sedangkan objek penelitiannya adalah kolokasi dan set yang terdapat pada naskah Kethek Ogleng. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, pencarian data, dan penyeleksian data. Teknik analisis datanya meliputi pembacaan data, pengkodean data, klasifikasi data, tabulasi data, pendiskripsian data, dan penyimpulan data. Keabsahan data dilakukan melalui berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing.

Hasil penelitian yang diperoleh dari naskah Kethek Ogleng menunjukkan bahwa terdapat medan makna kolokasi dan set. Pada penelitian ini ditemukan sebelas medan makna kolokasi dalam naskah Kethek Ogleng yaitu, pembicaraan mengenai lingkup kerajaan (keprabon (*singgasana*), tahta), kerajaan (raja, tahta, rakyat), bunga atau tanaman (kuncup, mekar, layu), keluarga (anak, ibu), badan (tulang, rusuk, tubuh, jasad), rasa (sedih, bahagia), pergerakan (cepat, lambat), anggota tubuh (mata, mulut, telinga, tangan), dan monyet (kethek, liar, dicakar-cakar).

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lain baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia juga tidak	lepas dari komunikasi sebagai media perantara untuk menyampaikan apa yang diinginkannya. Salah satu alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Karena bahasa sendiri sering
---	--

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dari bangun tidur sampai menjelang tidur. Bahasa digunakan untuk saling mengerti maksud dan tujuan yang kita inginkan, berinteraksi, bekerjasama dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Bahasa sendiri bisa juga sebagai identitas suatu golongan masyarakat tertentu, dari mana dia berasal. Hal ini dinyatakan oleh Kridalaksana (Aminuddin, 2015: 28) bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu keberadaan bahasa sangat penting.

Secara lisan bahasa bisa diperoleh dari drama, percakapan sehari-hari, bahkan melalui media komunikasi yaitu handphone. Media ini sering digunakan oleh sebagian

besar masyarakat saat. Handphone ini merupakan media elektronik penyampaian bahasa yang cukup efektif dan efisien. Karena handphone dapat dibawa kemana saja. Pemakaian bahasa sangat bermacam-macam bentuk dan maknanya, sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan pemakai bahasa.

Salah satu penggunaan bahasa secara tulis adalah naskah drama. Salah satu naskah drama adalah Kethek Ogleng yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang bernama Abi Utomo. Semangat dari naskah tersebut diambil dari tari topeng yang berasal dari desa Jatiwates, sedangkan ceritanya mengambil dari kisah kerajaan Kediri. Hal ini bisa menumbuhkan kembangkan minat untuk menggali serta mencintai budaya lokal yang

terdapat di kabupaten Jombang. Beberapa alasan peneliti memilih naskah drama yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 dengan judul *Ketheko Ogleng* adalah pertama naskah tersebut belum ada yang meneliti tentang semantik khususnya medan makna. Dengan mengangkat budaya lokal maka diharapkan akan tumbuh cinta dengan budaya sendiri. Kedua, dengan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda maka diharapkan budaya lokal tidak punah atau tergerus oleh jaman yang serba canggih.

METODE

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bukan berupa angka. Penelitian ini bisa diambil dari pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode deskriptif kualitatif sendiri adalah suatu metode yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dan hasil-hasil dari penelitian tersebut merupakan suatu deretan kata-kata dan makna. Penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti sangat dibutuhkan. Sebab memiliki peran penting untuk mendapatkan semua data yang diperlukan. Peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan penuh, karena

harus terjun langsung, supaya mendapatkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data penelitian. Peneliti diharuskan berperan sangat aktif dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan dipengaruhi oleh peneliti itu sendiri (Moleong, 2014: 168).

Subjek penelitian yang peneliti ambil adalah makna dari suatu medan makna. Karakteristiknya berupa kata-kata yang mempunyai makna yang terdapat dalam kolokasi dan set. Data berupa naskah drama Kethek Ogleng. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat (Arikunto, 2016: 99).

Berdasarkan pendapat diatas subjek penelitian adalah suatu hal yang berhubungan dengan penelitian bisa benda (buku, naskah atau yang

lain), atau orang yang bisa memberikan informasi tentang penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan subjek berupa orang. Tetapi menggunakan benda berupa naskah drama “Kethek Ogleng” dari mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data adalah berbicara mengenai tempat, orang maupun suatu benda di mana data didapatkan (Arikunto, 2016: 99).

Penelitian ini termasuk jenis *paper* atau dokumen yaitu kata-kata tertulis yang dicermati peneliti dengan cara membaca. Sumber data dalam

penelitian ini adalah sebuah naskah pementasan drama dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 dengan judul *Kethek Ogleng* dari treatikal sastra panji.

Menurut Arikunto (2016: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Bogan dan Bikle (Moleong, 2014: 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan alat, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting, dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Penelitian yang berjudul *“Medan Makna Kolokasi dan Set dalam Naskah Kethek Ogleng Karya Abi Utomo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015”* membutuhkan beberapa langkah-langkah diantaranya pembacaan data, pemberian kode, klasifikasi data, tabulasi data, pendiskripsian data, dan penyimpulan data. Moleong (2011: 292) pembacaan data adalah cara membaca data dengan baik untuk mempersiapkan landasan dalam menganalisis pembacaan itu tidaklah pasif tetapi haruslah interaktif. Peneliti melakukan pembacaan data, pembacaan tersebut dilakukan secara berulang sehingga

memahami isi serta makna yang terdapat pada data tersebut.

Setelah melakukan pembacaan data selanjutnya adalah pemberian kode pada tiap kata yang memiliki medan makna kolokasi maupun set. Semua data yang sudah ditemukan diberi kode singkatan untuk memudahkan peneliti mengingat data tersebut. Setelah dibaca kemudian data diberi tanda untuk memberikan identitas yang jelas pada data tersebut. Seperti contoh berikut:

a. N/KO/MMK/NU/DI/17/7/18

b. N/KO/MMS/NU/DI/17/7/18

Keterangan:

N : Naskah

KO : Kethek Ogleng

MMK : Medan Makna Kolokasi

MMS : Medan
Makna Set

NU : Nomor Urut

D1 : Data Kesatu

17-7-2018 : Tanggal / Bulan /Tahun

Data yang sudah terkumpul diberi kode sesuai dengan kelompok masing-masing. Contoh dari pengkodean tersebut adalah N/KO/MMK/NU1/DI/17/7/18 yang dibaca “didalam naskah Kethek Ogleng terdapat medan makna kolokasi yang terdapat pada nomor urut satu data kesatu yang diambil pada tanggal 17-7-2018 ”.

Melalui klasifikasi data bisa dibuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari analisis tersebut (Moleong, 2011: 290). Langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian data dengan memilih data yang sesuai dengan medan makna masing-masing golongan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang terulang.

Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang sudah

diklasifikasikan ke dalam tabel instrumen. Tujuan dari penggunaan tabel tersebut adalah untuk memilah dan mengetahui data atau kata-kata yang termasuk ke dalam medan makna kolokasi maupun set.

Tabel 1

N o .	KODE DATA	KUTI PAN	KOL OKA SI	DISK RIPSI
1	N/KO/MMK/ NU1/DI/17/7 /18	Suda h saatn ya aku harus turun kepr abon dan meli mpah kan semu a tahta ku kepad a anakk u.	kepr abon dan tahta	Terma suk dalam medan makna kolok asi yaitu memb icarak an tentan g keraja an.

Pendiskripsian data dilakukan melalui tahap klasifikasi untuk memperoleh jenis medan makna kolokasi dan set. Setelah peneliti menemukan kata-kata tersebut

selanjutnya lebih mudah dalam menganalisis data yang terdapat dalam naskah drama Kethek Ogleng.

Penyimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Penyimpulan dilakukan sesuai dengan hasil analisis. Selanjutnya hasil analisis dijadikan simpulan pada bab V. Simpulan data diambil berdasarkan batasan masalah, sehingga yang akan didapat adalah simpulan medan makna kolokasi dan set dalam naskah Kethek Ogleng Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengambil sumber data dari naskah Kethek Ogleng karya Abi Utomo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015. Penentuan data pada penelitian ini berdasarkan pengklasifikasian data

N o .	KODE DATA	KUT IPA N	KOL OK ASI	DISK RIPSI
1 .	N/KO/MMK/ NU1/DI/17/7/ 18	Suda h saatn ya aku harus turun kepr abon dan meli mpah kan semu a tahta ku kepa da anak ku.	kepr abon dan tahta a	Terma suk dalam medan makna koloka si yaitu memb icarak an tentan g keraja an.
2 .	N/KO/MMK /NU8/D2/17/ 7/18	Bena r yang dikata kan oleh padu ka raja Kam eswa ra. Terl alu lama bera da di tahta a keraj aan itu pun juga kura ng baik,	raja , tahta a, rak yat	Term asuk dalam meda n makna kolok asi yaitu mem bicara kan tentan g keraja an.

		seme ntara raky at hanc ur terbe ntur oleh keada an yang kura ng jujur .		
3 .	N/KO/MMK /NU25/D3/1 7/7/18	Jang an mem aksa sepe rti itu, jang an kau mem aksa bung a yang masi h kun cup untu k sege ra mek ar, sung guh ia akan cepa t layu.	kun cup, mek ar, layu	Term asuk dalam meda n makna kolok asi yaitu mem bicara kan tentan g bunga atau tanam an.

PEMBAHASAN

Menurut Chaer (2013: 112) kolokasi berasal dari bahasa Latin *colloco* berarti ada di tempat yang sama dengan menunjuk pada hubungan sintagmatik yang terjadi antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal tersebut. Berikut data medan makna golongan kolokasi:

Data 1

Kamesywar : Sudah saatnya aku harus turun **keprabon** dan melimpahkan semua **tahtaku** kepada anakku.

(N/KO/MMK/NU1/DI/17/7/18)

Data 1 masuk dalam medan makna golongan kolokasi, karena kata-kata yang bercetak tebal dan bergaris bawah berada dalam satu tempat dan lingkungan yang sama menunjuk pada hubungan yang sintagmatik karena sifatnya yang linier atau makna kata tertentu yang berkaitan dengan kata lain yang merupakan kolokasinya. Kedua kata

tersebut termasuk dalam pembicaraan mengenai kerajaan yang ditemukan dalam satu lokasi. Hal ini yang membuat kata keprabon (*singgasana*) dan tahta (bisa juga disebut singgasana atau kekuasaan seorang raja) termasuk kedalam medan makna golongan kolokasi.

Data 2

Penasehat : Benar yang dikatakan oleh paduka **raja** Kamesywar. Terlalu lama berada di **tahta** kerajaan itu pun juga kurang baik, sementara **rakyat** hancur terbentur oleh keadaan yang kurang jujur. (N/KO/MMK/NU8/D2/17/7/18)

Kutipan data 2 termasuk kedalam medan makna golongan kolokasi. Hal ini karena kata-kata yang bergaris bawah dan bercetak tebal menunjuk pada hubungan yang sintagmatik karena sifatnya yang linier atau makna kata tertentu yang berkaitan dengan kata lain yang merupakan kolokasinya. Kata raja (seorang yang menguasai sebuah

kerajaan), tahta (kekuasaan seorang raja), dan rakyat (masyarakat yang ada dalam kekuasaan seorang pemimpin atau raja) kalau tidak ada salah satu dari kata raja, tahta, maupun rakyat tidak dapat dikatakan sebuah kerajaan. Karena ketiganya saling berhubungan. Dan kata tersebut termasuk dalam medan makna kolokasi karena berada dalam lingkungan atau tempat yang sama, berbicara tentang kerajaan.

Data 3

Mahadewi : Jangan memaksa seperti itu, jangan kau memaksa bunga yang masih kuncup untuk segera mekar sungguh ia akan cepat layu.
(N/KO/MMK/NU25/D3/17/7/18)

Kutipan data 3 termasuk kedalam medan makna golongan kolokasi. Hal ini karena kata-kata yang bergaris bawah dan bercetak tebal menunjuk pada hubungan yang sintagmatik karena sifatnya yang linier atau makna kata tertentu yang

berkaitan dengan kata lain yang merupakan kolokasinya. Kata kuncup (keadaan bunga yang belum mekar), mekar (suatu keadaan bunga yang sudah dalam keadaan sempurna, biasanya berbau harum), dan layu (bunga yang sudah tua) termasuk dalam medan makna kolokasi karena berada dalam lingkungan atau tempat yang sama, berbicara tentang bunga atau tanaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai medan makna dalam naskah Kethek Ogleng karya Abi Utomo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Medan makna golongan kolokasi adalah kumpulan kata atau leksem yang ditemukan berada pada tempat atau lingkungan yang sama memiliki

sifat sintagmantik dan ciri relatif tetap peneliti berhasil menemukan sebelas data mengenai medan makna golongan kolokasi yaitu pembicaraan mengenai lingkup kerajaan (keprabon (*singgasana*), tahta), kerajaan (raja, tahta, rakyat), bunga atau tanaman (kuncup, mekar, layu), keluarga (anak, ibu), badan (tulang rusuk, tubuh, jasad), keturunan kerajaan (pewaris, raja), keadaan (kejahatan, ketakutan, kematian), rasa (sedih, bahagia), gerak (cepat, lambat), anggota tubuh (mata, mulut, telinga, tangan), dan monyet (kethek, liar, dicakar-cakar).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti berharap supaya penelitian tentang medan makna kolokasi dan set dalam naskah Kethek Ogleng karya Abi Utomo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 dapat

dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun untuk proses yang lebih baik. Pada akhir pembahasan ini, peneliti mengharapkan supaya peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kajian semantik khususnya medan makna tentang naskah. Bagi para pengajar supaya penelitian ini bermanfaat untuk referensi bahan ajar terutama tentang makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2015). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggraini, Dwi. R. (2016). *Makna Kolokasi dan Set*

- dalam Harian Kompas Edisi 2016.* STKIP PGRI Jombang
- Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi, Kurnia. V. (2014). *Medan Makna Dalam Situs Berita Online Okezone.com Kolom OkeSurabaya Greates Jawa Timur Konten News Edisi November 2013*. STKIP PGRI Jombang
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholiehah, R.A.(2010). *Opera Ikan Asin: Sebuah Kajian Semantik*. STKIP PGRI Jombang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Terbaru). (2017). Tim Prima Pena. Gitamedia Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.